

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kuisisioner, wawancara, observasi dan studi dokumen terhadap pengembangan profesionalisme pada guru SD melalui *Didactical Design Research* (DDR), peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pengembangan profesionalisme guru SD melalui *Didactical design Research* dilakukan melalui refleksi, komunitas belajar, praktek pembelajaran, dan kemudian menghasilkan desain didaktik. Model pengembangan profesionalisme guru SD ini merupakan wujud desain pengembangan profesionalisme guru yang sesuai kebutuhan belajar guru berbasis komunitas belajar profesional. Komunitas belajar profesional dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Komunitas belajar profesional dilakukan oleh sekelompok guru yang saling berbagi dan secara kritis menginterogasi pembelajaran dengan cara yang reflektif, kolaboratif, inklusif, dan berkelanjutan yang berorientasi pada pembelajaran. Selain itu, komunitas belajar profesional juga berbasis budaya masyarakat sekitar. Dalam komunitas belajar, guru bersama-sama melakukan refleksi yang menghasilkan desain didaktik berdasarkan praktek pembelajaran yang dilakukan.
2. Pengembangan profesionalisme guru SD melalui DDR dilakukan melalui tiga tahap refleksi, yaitu: refleksi sebelum kegiatan pengembangan profesionalisme guru, refleksi selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru, dan refleksi setelah pengembangan profesionalisme guru. Refleksi yang dilakukan sebelum pengembangan profesionalisme guru dilaksanakan agar materi yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan belajar guru. Peneliti melakukan repersonalisasi dan rekontekstualisasi, serta melakukan analisis prospektif. Refleksi yang dilakukan selama kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan dengan analisis metapedadidaktik. analisis metapedadidaktik dilakukan melalui observasi. Refleksi dilakukan dengan melakukan analisis praktek pengembangan profesionalisme guru (analisis metapedadidaktik)

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kegiatan pengembangan profesionalisme guru berupa workshop dan open class.

Selama kegiatan, peneliti melakukan refleksi terhadap alur pengembangan profesionalisme guru, respon para guru, kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti-guru-bahan ajar, media pembelajaran yang digunakan serta efektivitas waktu. Refleksi yang dilakukan setelah kegiatan pengembangan profesionalisme guru dilakukan peneliti dengan melakukan analisis retrospektif, yaitu dengan membandingkan antara analisis prospektif dengan analisis metapedadidaktik.

3. Dampak dari pengembangan profesionalisme guru ini terlihat dengan semakin berkembangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru. Berikut peningkatan kompetensi yang dialami guru.
 - a. Kompetensi Pedagogik. Guru dapat lebih: 1) menguasai karakteristik siswa dengan memilih dan memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran lebih menarik, lebih bervariasi dan lebih efisien; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, alur pembelajaran sudah bervariasi dan sesuai dengan sintaks model pembelajaran; (3) mengembangkan kurikulum, sudah memfasilitasi kemampuan berpikir tingkat tinggi terlihat dari tujuan pembelajaran dan bahan ajar yang runtut, logis, kontekstual dan mutakhir; (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif; (5) mengembangkan potensi siswa, alat evaluasi yang digunakan sudah sesuai tujuan pembelajaran dan dapat mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa; (6) komunikasi dengan siswa. Guru dapat lebih memotivasi dan memelihara keterlibatan siswa selama pembelajaran ; serta (7) penilaian dan evaluasi semakin akurat karena menggunakan berbagai metode penilaian.
 - b. Kompetensi Kepribadian. Guru dapat: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, terlihat dari bahan ajar yang kontekstual; (2) menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, terlihat dari lebih jelas dan lebih tepat dalam menggunakan bahasa yang

- digunakan; (3) etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, terlihat ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran.
- c. Kompetensi sosial. Guru dapat lebih: (1) bersikap lebih inklusif, bertindak lebih objektif, serta tidak diskriminatif, terlihat dari interaksi dan kolaborasi selama kegiatan pembelajaran; (2) berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, siswa, dan masyarakat, terlihat dari refleksi dan diskusi yang dilakukan.
 - d. Kompetensi profesional. Guru dapat lebih: (1) lebih menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi; dan (2) dapat lebih mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif, yaitu dengan memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini mendukung usaha pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha tersebut adalah dengan mengembangkan profesionalisme guru. Terdapat beberapa alasan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pernyataan tersebut.

Pertama, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas terlihat dari kegiatan guru yang secara terus menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas desain pembelajaran dan kualitas pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Sebelum mengajar, guru mempersiapkan diri baik dalam penguasaan materi pembelajaran maupun dalam pemindahan informasi yang dimilikinya. Guru juga mencoba media pembelajaran yang akan disajikan agar dapat mengantisipasi jawaban dan respon siswa. Selama pembelajaran, guru berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa yang jelas dan dimengerti oleh siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Hal ini akan membantu siswa

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan penilaian otentik yang dilakukan baik selama maupun setelah pembelajaran. Hal ini memudahkan guru dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kedua, untuk menciptakan pembelajaran yang baik, guru harus mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut akan berkembang bila guru dapat berinteraksi dan melakukan refleksi bersama dengan rekan sejawatnya. Selain itu, guru dapat berdiskusi mengenai kesulitan yang dihadapinya sehingga dapat mencari solusi terbaik.

Belajar yang paling baik bagi guru adalah belajar pada komunitas belajar profesional (*professional learning community*). Temuan pada penelitian ini, guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui komunitas belajar profesional yang dilakukan di Gugus lembang Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat. Terdapat beberapa alasan mengapa pengembangan profesional guru penting untuk dilakukan:

1. Guru dapat melakukan refleksi secara bersama-sama.
2. Guru dapat saling berbagi baik pengetahuan, sikap, keterampilan maupun pengalamannya dengan teman sejawatnya.
3. Adana tutor sebaya. Guru yang senior dapat membimbing guru yang junior, begitu pun guru yang junior dapat membantu kesulitan yang dihadapi guru senior.
4. Guru dapat saling menginspirasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

Ketiga, pengembangan profesionalisme guru melalui *Didactical Design Reseach* (DDR) dapat mengubah keyakinan dan pandangan guru dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih percaya diri dan lebih inovatif dalam melaksanakan tugas pokoknya. Guru juga lebih memahami dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan belajar siswanya.

Biasanya guru hanya terpaku pada desain didaktis yang telah ada. Masalah tersebut dapat diatasi melalui pengembangan profesionalisme guru dengan alasan:

1. Guru dapat membuat desain pembelajaran berdasarkan situasi didaktis yang terjadi di kelas.

2. Guru merefleksikan kembali situasi didaktis yang terjadi di kelas.
3. Guru dapat merancang desain didaktis dengan melakukan prediksi terhadap respon peserta didik dan melakukan antisipasi didaktis dan pedagogis.
4. Guru merevisi desain didaktisnya berdasarkan masukan-masukan dari para guru.

Berdasarkan kuisioner yang diberikan, guru merasa kompetensinya dapat ditingkatkan setelah mengikuti pengembangan profesionalisme guru. Mereka juga merasa senang dapat berkenalan dan berkomunikasi dengan teman sejawatnya.

C. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini dengan segala keterbatasannya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang menyangkut: 1) pengembangan profesionalisme guru; 2) model pengembangan profesionalisme guru; 3) langkah-langkah pengembangan profesionalisme guru; dan dampak pengembangan profesionalisme guru.

Guru perlu untuk terus mengembangkan profesionalismenya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Pembelajaran di dalam kelas yang berkualitas tentu akan menghasilkan siswa yang memiliki keterampilan abad 21 sehingga mereka dapat bersaing dalam era globalisasi ini. Pengembangan profesionalisme guru akan membantu guru dalam membuat desain pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan merancang serta melaksanakan penilaian pembelajaran.

Salah satu alternatif pengembangan profesionalisme guru yang dapat membantu guru dalam mengembangkan profesionalismenya adalah model pengembangan profesionalisme guru melalui *Didactical Design Research* (DDR). Model pengembangan ini akan membantu para pengawas sekolah dan para pengembang profesionalisme guru dalam membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Model pengembangan ini dilakukan pada komunitas belajar profesional baik dilakukan pada masing-masing sekolah ataupun pada kelompok kerja guru (KKG).

Dalam komunitas belajar profesional, guru dapat saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Secara kritis guru juga dapat saling memberikan masukan-masukan dengan cara yang reflektif, kolaboratif, inklusif, dan

Atikah Sari, 2019

MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR MELALUI DIDACTICAL DESIGN RESEARCH (DDR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkelanjutan sehingga guru dapat terus mengembangkan profesionalismenya secara bersama-sama. Selain itu, komunitas belajar profesional juga berbasis budaya masyarakat setempat dan dapat menumbuhkan budaya profesional dilingkungannya.

Pengembangan profesionalisme guru dimulai dari analisis terhadap kebutuhan belajar guru. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan yang dilakukan dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Selanjutnya guru akan melakukan refleksi baik secara individual maupun secara berkelompok. Kegiatan refleksi akan membuat guru melakukan analisis mendalam terhadap desain pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dan akan dilakukan mereka. Guru dapat melakukan refleksi secara terus menerus, yaitu dengan melakukan refleksi sebelum pembelajaran, selama pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Refleksi akan membuat guru secara terus menerus memperbaiki desain didaktisnya. Guru juga dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Minat yang besar dari para guru untuk meningkatkan kompetensinya, diharapkan dapat membantu mereka dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Guru dapat menjadi guru profesional dengan meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalnya. Selain itu, guru juga dapat terus meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Untuk itu guru penting meningkatkan profesionalismenya secara berkesinambungan. Hal ini hendaknya mampu difasilitasi oleh kepala sekolah dengan memberikan kesempatan pada guru untuk dapat mengembangkan profesionalismenya. Selain itu, para pengawas juga hendaknya mampu memberikan pembimbingan dan pelatihan profesionalisme guru yang sesuai dengan kebutuhan belajar guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat mereka mengajar.

Karena keterbatasan penelitian ini, untuk keperluan penelitian lainnya dan generalisasi yang lebih luas, maka direkomendasikan kepada para peneliti dan pembuat kebijakan yang akan mengkaji lebih jauh mengenai pengembangan profesionalisme guru agar dapat lebih mengembangkan kompetensi kepribadian

dan kompetensi sosial guru. Kedua kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru karena akan membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang mendidik kepada siswanya. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial juga sangat menentukan persepsi siswa terhadap guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.